

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV KARYA MUDA PRIMA KOTA PEKANBARU



Oleh :

DWIVA FEBRIA ANGGRAINI
NPM. 175310663

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di CV. Karya Muda Prima, yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Karya Muda Prima dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif.

Data yang digunakan yaitu data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Dasar akuntansi yang digunakan yaitu metode akrual. Perusahaan tidak memiliki piutang usaha karena pembayaran dilakukan secara tunai. Proses akuntansi hanya mencatat transaksi harian tidak membuat jurnal dan buku besar. Pada laporan aktiva tetap perusahaan menyusutkan kendaraan dan perlengkapan kantor. Maka diperoleh kesimpulan bahwa CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci: Akuntansi Keuangan, Proses Akuntansi, Laporan Keuangan

ABSTRACT

This research was conducted at CV. Karya Muda Prima, which aims to determine the suitability of accounting application in CV. Karya Muda Prima with Generally Accepted Accounting Principles. This research is included in qualitative research.

The data used are secondary data with data collection techniques used are documentation and data analysis techniques using descriptive methods. The results obtained are the basic accounting used is the accrual method. The company has no trade receivables because payments are made in cash. The accounting process only records daily transactions, does not make journals and ledgers. On the fixed assets statement, the company depreciates vehicles and office supplies. So it can be concluded that CV. Karya Muda Prima in Pekanbaru has not yet fully implemented generally accepted accounting principles.

Keywords: Financial Accounting, Accounting Process, Financial Report

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. KARYA MUDA PRIMA KOTA PEKANBARU”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau
4. Ibu Dina Hidayat, M.Si., Ak selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada saya sebagai penulis.
6. Bapak H. Zuhendri selaku pemimpin Cv Karya Muda Prima, dan abang amat serta abang amir yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.

7. Kepada Bapak H. Soewardy dan Ibu Hj. Nurlaili selaku kedua Orang tua penulis yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a , perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga, serta kakak,abang ipar dan adik kandung penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman- teman selama perkuliahan Amalia, Meka, Indah, Sherlia dan Agung yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan saran-saran yang sangat berarti bagi penulis. Terimakasih atas kebersamaan kita selama menempuh pendidikan dikampus ini.
9. Kepada Sahabat-sahabat Penulis Fania Oktafien, Tasya Reza, Refina S Michelia, Vivi Shafira, Chairani, dan RN yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, semua pihak yang membantu dalam hal apapun baik materil dan moril yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Januari 2022

Penulis,

DWIVA FEBRIA ANGGRAINI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	8
2.1.2 Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi	8
2.1.3 Siklus Dasar Akuntansi	9
2.1.4 Laporan Keuangan	166
2.1.5 Piutang	20
2.1.6 Persediaan	22
2.1.7 Aset Tetap	24
2.1.8 Penyusutan Aset Tetap	25
2.1.9 Kewajiban/Hutang	26
2.1.10 Penyajian Aset Tetap di Neraca	28
2.2 Hipotesis	29
BAB III : METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Objek Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Singkat CV. Karya Muda Prima	32

4.1.2 Motto Perusahaan	33
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	33
4.1.4 Struktur Organisasi	34
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Dasar Pencatatan.....	34
4.2.2 Proses Akuntansi.....	35
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	507
5.1 Simpulan.....	507
5.2 Saran	507



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jurnal Umum	36
Tabel 4.2	Jurnal Khusus Pembelian	37
Tabel 4.3	Buku Besar	38



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Siklus Akuntansi.....	11
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu dasar satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana dari kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktifitas. Aktifitas perusahaan ini akan tergambar dalam laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi dan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah, dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang dengan mudah dimengerti untuk pengambilan keputusan serta tujuan lainnya. Sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi.

Dalam mewujudkan suatu sistem akuntansi diperlukan siklus akuntansi. Menurut Kieso (2014:23) siklus akuntansi sebagai berikut : Mengidentifikasi dan mencatat transaksi serta kejadian lainnya, pembuatan jurnal, pemindahan bukuan (*posting*), neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo yang telah

disesuaikan, menyusun laporan keuangan, penutupan, neraca saldo pasca-penutupan, ayat jurnal pembalik. Daftar prosedur ini mewakili siklus akuntansi yang lengkap, yang biasanya dilakukan dalam setiap periode fiskal perusahaan.

Siklus akuntansi yang telah disusun akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Pihak perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan. Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan pada setiap terjadinya transaksi sehingga proses ini merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal.

Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar. Tahap pengikhtisaran dilakukan setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian di posting ke buku besar. Proses laporan keuangan entitas meliputi: 1) neraca, 2) Laporan laba rugi, 3) Laporan arus kas, 4) laporan perubahan ekuitas dan 5) catatan atas laporan keuangan yang

berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunannya harus sesuai dengan ketentuan yang ada seperti Prinsip-prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018:05) menjelaskan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan yaitu :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas selalu disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas pada waktu tertentu. Untuk aset didalam neraca bentuk dan susunannya diawali dengan aset

lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset lain-lain. Pada aset lancar dan investasi jangka panjang terdapat piutang dan penyetaan yang dalam penyajiannya disajikan secara terpisah antara transaksi. Laporan arus menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo kas awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu yang disesuaikan dengan jenis perusahaan dan jenis usaha yang dijalankan. Catatan arus kas digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat antara lain perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan.

CV. Karya Muda Prima merupakan perusahaan swasta yang beroperasi di Pekanbaru. Perusahaan didirikan sejak tahun 2000 dan diresmikan menjadi persekutuan komanditer sejak tahun 2002. CV. Karya Muda Prima ini bergerak dibidang jasa percetakan, design grafis dan penyediaan alat tulis kantor untuk keperluan sekolah, kantor maupun instansi-instansi yang memerlukan barang-barang ATK. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Pinang No. 57, Wonorojo, Marpoyan Damai, Pekanbaru.

Transaksi yang dilakukan oleh CV. Karya Muda Prima adalah menjual ATK kepada pembeli secara tunai. Kemudian dilakukan pencatatan dari penjualan ATK tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan CV. Karya Muda Prima belum menyajikan laporan keuangan lengkap seperti yang disyaratkan dalam SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang

dibuat oleh CV. Karya Muda Prima kurang mampu menyediakan informasi yang lengkap karena laporan keuangan yang disajikan CV. Karya Muda Prima hanya terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

Perusahaan melakukan proses akuntansi yang dimulai dari pencatatan terhadap transaksi setiap harinya ke dalam buku kas harian yang berisi kolom tanggal, keterangan, debit, kredit dan saldo (Lampiran 1). Kemudian melanjutkannya dengan membuat laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi namun tidak membuat jurnal, buku besar, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Dasar pencatatan pendapatan perusahaan ini menggunakan konsep *cash basis* yaitu sebuah metode pencatatan di dalam akuntansi, yang hanya mencatat transaksi, jika ada penerimaan atau pengeluaran kas.

Metode penilaian persediaan CV. Karya Muda Prima adalah Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO). Dalam menentukan harga pokok penerimaan tidak memasukkan persediaan awal seperti Tahun 2018 dan tahun 2019. Sedangkan di Neraca jumlah persediaan tahun 2018 sebesar Rp. 40.000.000 dan tahun 2019 sebesar Rp. 38.000.000 yang seharusnya memasukkan persediaan awal namun tidak dicatat.

CV. Karya Muda Prima tidak menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga tidak ada informasi yang rinci mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan dimana laporan arus kas ini sangat penting untuk meninjau perputaran kas serta berguna

untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam kegiatan perusahaan dan laporan arus kas merupakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dari pembahasan diatas penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan di CV. Karya Muda Prima dengan judul penelitian : “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. KARYA MUDA PRIMA KOTA PEKANBARU”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan , maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : Apakah Penerapan Akuntansi pada CV. Karya Muda Prima telah sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Karya Muda Prima dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan untuk perbaikan dalam sistem akuntansi yang diterapkan.
3. Memberikan informasi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan ini, penulis membahasnya dalam lima bab, yang secara terinci dan dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berhubungan dengan telaah pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian dan definisi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran. Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan beserta saran-saran yang berkaitan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Kieso, *et all* (2014:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Accounting is an information system that indentifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users.

Yang artinya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Menurut Warren, *et all* (2014:7) menyatakan :

Accounting is an information system that provides reports to stakeholder about the economic activities and conditions of business.

Sedangkan menurut Mulyadi (2012:2) menyatakan bahwa: Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan Penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

2.1.2 Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Konsep / asumsi dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman yang digunakan unruk mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan dalam menyajikan infonnasi keuangan. Menurut Rudianto (2012:20), terdapat beberapa

hal yang menjadi asumsi dasar dan melandasi struktur akuntansi. Asumsi yang menjadi anggapan dasar dalam akuntansi tersebut adalah (Rudianto, 2012:20) :

- a. Kesatuan Usaha Khusus (*Economic Entity*)
Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Pemsahaan juga dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.
- b. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)
Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang, dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.
- c. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary unit*)
Beberapa pencatatan didalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.
- d. Periode waktu (*Time period*)
Walaupun perusaliaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan infonnasi keuangan, selunih aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian infonnasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Prinsip akuntansi diartikan sebagai seperangkat aturan umum dan universal yang dijadikan sebagai objek pengetahuan akuntansi dalam konteks teoritis, dan menjadi landasan pengembangan teknik akuntansi. Adapun empat prinsip dasar akuntansi menurut Kieso, *et all* (2014:43), yaitu: (1) Prinsip Biaya Historis. (2) Prinsip Pengakuan Pendapatan. (3) Prinsip Penandingan dan (4) Prinsip Pengungkapan Penuh.

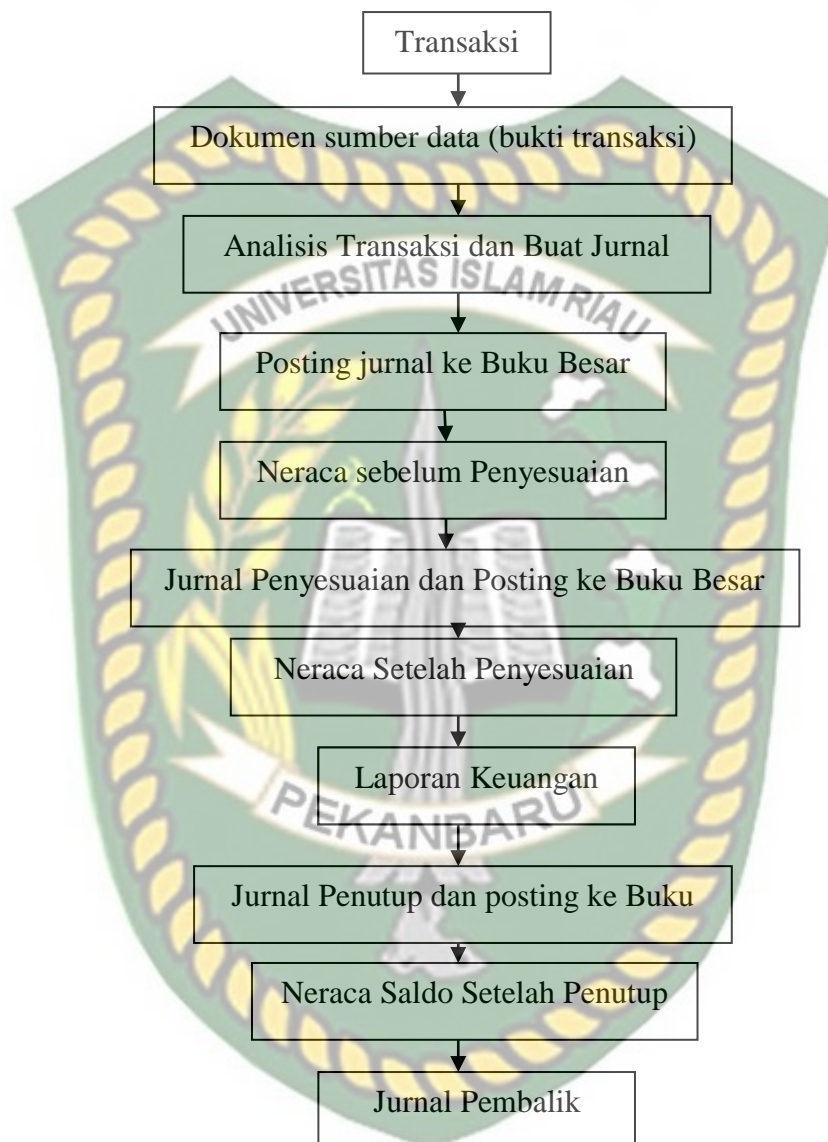
2.1.3 Siklus Dasar Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan

laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Warren, *et al* (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah suatu proses akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal pada saat terjadi transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi



Sumber: Warren, *et all* (2014:173)

a. Transaksi

Menurut Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah sebagai berikut:

Suatu peristiwa dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penerapan akuntansi.

Menurut Warren, *et all* (2014) menjelaskan pengertian transaksi adalah:

Kejadian atau kondisi ekonomi secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas. Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Jurnal

Jurnal menurut Mulyadi (2011:101) merupakan catatan akuntansi yang pertama, digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu transaksi pun yang tidak dicatat. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu Jurnal Umum dan Jurnal Khusus. Jurnal umum digunakan apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aset, dan lainnya.

Prinsip-prinsip dasar yang melandasi pembuatan jurnal menurut Mulyadi (2011:104) adalah sebagai berikut:

- 1) Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang cukup memadai sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat dengan segera transaksi keuangan yang terjadi.
- 2) Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi ke dalam penggolongan pokok tertentu, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
- 3) Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terinci harus digunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan (posting) jumlah per kolom ke dalam rekening yang bersangkutan di dalam buku besar.

- 4) Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, yang akan menerima jumlah yang akan di bukukan dari jurnal.
- 5) Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- 6) Sedapat mungkin jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga pekerjaan menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minimum.
- 7) Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggung jawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

c. Pemindahan Ke Buku Besar (Posting Ke Buku Besar)

Secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal juga dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan istilah posting, dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa ayat jurnal telah diposting ke akun-akun dalam buku besar (Warren, *et all*, 2014:177).

Menurut Mulyadi (2011:104) menjelaskan bahwa buku besar terdiri dari:

Rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Kumpulan semua perkiraan yang dimiliki perusahaan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

d. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan ke dalam masing-masing rekeningnya di buku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Warren, *et all* (2014:180) menjelaskan bahwa setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan di posting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

e. Ayat Jurnal Penyesuaian

Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka perlu dikumpulkan data tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian.

Definisi jurnal penyesuaian menurut Rudianto (2012:14) adalah sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal akuntansi untuk mengoreksi akun-akun sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

f. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang di dalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Raharjo (2012:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban perusahaan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang dibuat untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

Warren, *et all* (2014:22) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan.

g. Jurnal Penutup

Warren, *et all* (2014 :163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah:

Ayat jurnal yang mentransfer saldo-saldo dari ikhtisar Laba Rugi yaitu akun x pendapatan dan beban. Kemudian ditransfer ke akun modal pemilik. Saldo akun penarikan juga ditransfer ke akun modal pemilik. Ayat jurnal.

h. Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Warren, *et all* (2014:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah:

Untuk memastikan bahwa buku besar pada perusahaan berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode.

i. Jurnal Pembalik

Menurut Warren, *et all* (2014:163) tujuan jurnal pembalik dapat digunakan untuk menyederhanakan analisis dan mencatat pembayaran gaji pertama pada periode tersebut. Sesuai dengan persyaratannya, ayat jurnal pembalik merupakan pembalik dari ayat jurnal penyesuaian terkait. Jumlah dan akun yang digunakan sama dengan dalam ayat jurnal penyesuaian. Posisi debit dan kreditnya berkebalikan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Kieso, *et all* (2014) berpendapat bahwa Prinsip dari laporan keuangan adalah: Suatu komunikasi informasi keuangan yang dilakukan perusahaan kepada pihak luar.

Harahap (2012:105) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan: Menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:1) laporan keuangan adalah: Suatu penyajian terstruktur dan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Seperti definisi diatas, maka laporan keuangan merupakan suatu komunikasi informasi keuangan dengan menyajikan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Dan dapat dikatakan juga bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

a. Neraca

Smith dan Skousen (2013:152) mengatakan bahwa Neraca merupakan Laporan pada saat tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aset), hutangnya (kewajiban) dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas pemilik).

Sedangkan menurut Kieso, et all (2014:43), mengatakan bahwa laporan keuangan (neraca) ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.

Rudianto (2012:17) menjelaskan bahwa neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk T, dimana disebelah kiri disusun deretan aset atau harta perusahaan dan disebelah kanan disusun deretan pasiva yang dibagi kedalam dua

kelompok besar yaitu hutang dan modal. Dan neraca dapat pula disusun dengan urutan dari atas ke bawah (*vertical*) yang disebut sebagai bentuk laporan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran neraca adalah aset, kewajiban dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Short dan Libby (2011:10) laporan laba rugi adalah suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu.

Menurut Kieso, *et all* (2014:145), laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) *Single step income statement* adalah bentuk laporan laba rugi yang memberikan penekanan pada total pendapatan dan total beban. Keunggulan utama format langsung terletak pada kesederhanaan penyajian dan tidak adanya implikasi bahwa satu jenis pos pendapatan atau beban lebih diprioritaskan dari yang lainnya.
- 2) *Multi step income statement*, laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non operasi, serta menandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Format terhadap menampilkan berbagai komponen laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam menilai kinerja perusahaan.

c. Laporan Arus Kas

Hornngren dan Harrison (2013:23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Hornngren dan Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

d. Laporan perubahan ekuitas

Menurut Rivai dan Idroes (2014:619) laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang akun ekuitas lainnya.

Menurut Rudianto (2012:16) semua umum, pada sebuah perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal terdiri dari unsur modal, laba usaha dan prive. Modal pada awal periode ditambah dengan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan prive yang dilakukan pemilik perusahaan, akan menghasilkan modal pada akhir periode.

d. Catatan atas Laporan keuangan

Menurut Kieso, et all (2014:49) catatan atas laporan keuangan umumnya ditujukan untuk memperkuat atau memperjelas pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada beberapa komponen didalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan adalah pendapatan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

2.1.5 Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Akbar (2012:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa dimasa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa lalu.

Rudianto (2012:224) mendefinisikan piutang merupakan Klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Sedangkan Warren *et all* (2014:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, pemisahaan atau organisasi lainnya.

Munandar (2011:77) juga mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sarnpai jatuh tempo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Rudianto (2012:225), mengklasifikasikan piutang dalam dua kelompok yaitu:

- a. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, oleh karena itu piutang usaha dikelompokkan kedalam kelompok aset lancar.
- b. Piutang usaha bukan adalah piutang yang timbul bukan sebagai akibat penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah : klaim terhadap perusahaan angkut untuk barang rusak atau hilang, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap restitusi pajak, piutang deviden, dll.

Menurut IAI (2018) piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima. Itu berarti berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tidak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut (Rudianto, 2012:225-226).

Penghapusan piutang menurut Rudianto (2012:228) dapat menggunakan dua metode, yaitu:

1. Metode cadangan kerugian piutang, dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian yang akan dibebankan keperiode yang bersangkutan. Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang, yaitu:
 - a. Dihitung atas dasar jumlah penjualan
 - b. Dihitung atas dasar saldo piutang
2. Metode penghapusan langsung, adalah metode penghapusan piutang dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat tertagih, tanpa dibuat estimasinya lebih dahulu.

Penyajian piutang dalam neraca harus tetap menyajikan jumlah bruto piutang karena piutang yang tak dapat direalisasikan hanya berdasarkan taksiran (Prinsip Akuntansi Indonesia 3.1 pasal 9) harus dipisahkan secara jelas antara piutang dagang, piutang karyawan, dan piutang lainnya. Apabila suatu perusahaan

mempunyai hubungan jual beli dengan satu pihak, sehingga terdapat piutang dagang dan juga utang dagang atau utang lainnya, penyajian dalam neraca tidak boleh dikompensasi akan tetapi harus dinyatakan secara terpisah.

2.1.6 Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset yang harus dipenuhi dan dimiliki dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2019:14) mengemukakan bahwa :

Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau,
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Kieso, et all (2014) mengatakan bahwa persediaan adalah aset perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, atau barang yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang akan dijual. Nelson dan Lau (2014:257) didefinisikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk dijual atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (IAS 2.6). Menurut Warren (2012:398) menyatakan bahwa pengertian persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu.

Dengan demikian, maka persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan sesuai dengan pendapat Warren (2012) maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

Rudianto (2012:106) mengatakan bahwa persediaan didalam perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Dan terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan:

- 1) Metode fisik (*physical system*) atau disebut juga metode periodic (*periodical system*)
Adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (*tersisa*) pada akhir periode akuntansi, yaitu pada saat penyusunan laporan keuangan.
- 2) Metode mutasi persediaan (*perpetual system*)
Adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

Menurut Kieso, et all (2014:412) mengungkapkan bahwa biaya produk (*product cost*) adalah biaya yang melekat pada persediaan dan dicatat dalam akun persediaan. Beban seperti ini mencakup ongkos pengangkutan barang, biaya pembelian langsung lainnya, dan biaya tenaga kerja serta produksi lainnya yang dikeluarkan dalam memproses barang.

Disini, biaya persediaan merupakan keseluruhan pengorbanan yang terjadi untuk memperoleh persediaan sampai persediaan itu dapat dipakai untuk proses produksi atau sampai siap dijual. Biaya persediaan terdiri dari semua pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual.

2.1.7 Aset Tetap

Soemarso (2015:23) menjelaskan pengertian aset tetap adalah sebagai berikut kekayaan suatu perusahaan normal yang bekerja dalam segala bidang dan aset tersebut tidak diperjualbelikan untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Menurut Rudianto (2015:256) pengertian aset Tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Tujuan aset tetap adalah untuk mengetahui cara memperoleh pengakuan aset tetap yang ada pada suatu perusahaan yang sedang menjadi objek penelitian, sehingga peneliti dapat lebih objektif dalam memberikan informasi mengenai kekayaan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) pengertian aset tetap adalah aset berwujud seperti tanah yang dimiliki perusahaan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan pada pihak lain sehingga mendapatkan laba yang digunakan lebih dari satu periode kedepan.

Marisi (2013:2) menjelaskan bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memakmurkan perusahaan itu sendiri dimasa yang akan datang. Aset juga dibedakan menjadi dua yaitu aset tetap dan aset tak berwujud. Aset tetap meliputi : bangunan dan peralatan, gedung, tanah,

peralatan dan mesin, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya. Sedangkan aset tak berwujud meliputi : surat berharga, hak paten dan hak cipta.

1. Karakteristik Aset Tetap berwujud

Aset tetap berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diartikan dengan adanya wujud nyata.

2. Karakteristik Aset tak Berwujud

Aset tak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diartikan dengan adanya tanpa wujud nyata.

2.1.8 Penyusutan Aset Tetap

Pengertian penyusutan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:16) yaitu penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya.

Hery (2011:169) mengemukakan mengenai akumulasi penyusutan yaitu akumulasi penyusutan bukanlah sebuah dana penggantian aset, melainkan jumlah harga perolehan aset yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhitungan penyusutan aset tetap selama periode berjalan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya perolehan

Biaya perolehan adalah biaya keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

2. Nilai sisa (residu)

Nilai sisa (residu) adalah taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut.

3. Taksiran manfaat ekonomi

Taksiran manfaat ekonomi adalah taksiran manfaat dari aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran manfaat dari aset tersebut, bukan umur teknis

2.1.9 Kewajiban/Hutang

Menurut FASB kewajiban atau Liabilitas adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aset atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masalalu.

Menurut Pujiyanti (2015:156) pengertian hutang sebagai berikut kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

Menurut Fahmi (2013:163) klasifikasi utang dibagi menjadi dua yaitu :

1. Utang jangka pendek (*Short-term liabilities*)

Utang jangka pendek sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

- a. Utang dagang (*account payable*) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- b. Utang wesel (*notes payable*) adalah proses tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (utang wesel).
- c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deffered revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang terlebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- d. Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya : upah, bunga, sewa, pensiun, pajak harta milik dan lain-lain).
- e. Utang gaji
- f. Utang pajak (Fahmi, 2013:163)

2. Utang Jangka Panjang (*Long-term liabilities*)

Utang jangka panjang sering disebut dengan utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang ini adalah :

- a. Utang obligasi
- b. Wesel bayar
- c. Utang perbankan yang kategori jangka panjang (Fahmi, 2013:163)

2.1.10 Penyajian Aset Tetap di Neraca

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penyajian aset tetap dineraca adalah aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) menyatakan Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode. Dan
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap: (a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto. (b) Metode penyusutan yang digunakan. (c) Umur manfaat atau tarif penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan (d) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penyajian aset tetap dineraca adalah aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Dalam PSAK 2011:12 menyatakan:

1. Penambahan;
Aset yang diklarifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok yang akan dilepaskan diklarifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan paragraf 45 atau pelepasan lainnya;
2. Akuisisi melalui penggabungan usaha;
Peningkatan atau penurunan akibat revaluasi sesuai dengan paragraf 31,39, dan 40 serta dari segi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal baik secara langsung pada ekuitas sesuai PSAK No.48;
3. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi sesuai PSAK No.48;
Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laporan laba rugi sesuai PSAK No. 48, jika ada;
4. Penyusutan ;
Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mana uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor; dan
5. Perubahan lain.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :Penerapan Akuntansi pada CV. Karya Muda Prima belum sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntan Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Karya Muda Prima yang berlokasi di jalan Jl. Pinang No. 57, Wonorejo, Marpoyan damai, Pekanbaru. Perusahaan ini bergerak dibidang barang dan jasa.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah :

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan hasil observasi terhadap suatu benda, kegiatan dan hasil pengujian.

2. Data Sekunder

Adalah data yang didapat dengan mengumpulkan data yang disusun oleh pihak responden sebagai bentuk yang sudah jadi berupa opini subjek, kejadian atau aktivitas, dan hasil pengujian yang didapat dari CV. Karya

Muda Prima yang didapat dari data yang penulis lakukan ditempat responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen pada CV Karya Muda Prima

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul, selanjutnya dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Lalu disajikan ke dalam tabel dan di uraikan secara deskriptif, yaitu mengumpulkan laporan keuangan dan menganalisa data serta membandingkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan fakta-fakta yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat CV. Karya Muda Prima

CV. Karya Muda Prima berdiri pada tahun 1999 dimana dirintis oleh Bapak Zuhendri. Pada awalnya, percetakan ini hanya melayani penjilidan sederhana, sablon dan alat-alat tulis dikarenakan merupakan usaha rumahan. Namun seiringnya berjalan waktu, percetakan kecil ini berubah menjadi salah satu perusahaan percetakan di Pekanbaru dikarenakan banyaknya permintaan pelanggan dan perusahaan pun meningkatkan pelayanannya. Adapun bentuk pelayanan yang diberikan perusahaan ini meliputi, percetakan buku-buku, desain grafis, desain logo, desain presentasi, program website, dan sebagainya.

Berlokasi di jalan Pinang No. 57 A-B Kelurahan Wonorejo Kec. Marpoyan Damai, CV. Karya Muda Prima saat ini memperkerjakan 30 karyawan serta memiliki berbagai jenis kalangan konsumen. 60% dari kalangan atas, meliputi kantor Pemko dan Pemda, serta perkantoran perkantoran elit lainnya. 20% dari kalangan umum dan 20% sisanya dari kalangan pelajar dan mahasiswa.

Perusahaan ini bertujuan menjalankan usaha perdagangan umum sebagai grossir, leveransir, supplier, dan distributor. Didukung dengan berbagai mesin cetak dan *fotocopy* berteknologi tinggi dan system digital, yang memiliki hasil kualitas cetakan sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan ini secara bertahap terus berusaha membenahi diri dan beradaptasi dengan situasi bisnis yang

berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara maksimal. Saat ini CV. Karya Muda Prima telah memiliki dua cabang, yaitu Karya Muda Utama dan Karya Muda Lumbalumba.

4.1.2 Motto Perusahaan

Perusahaan selalu berusaha berinovasi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi para konsumen.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadikan CV. Karya Muda Prima sebagai perusahaan percetakan yang unggul dan selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas produk percetakan dan memberikan pelayanan lebih efisien, kualitas yang terbaik dengan biaya lebih rendah dan memuaskan
- b. Meningkatkan profesionalisme melalui pembinaan sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan.
- c. Mendepankan pelayanan konsumen (3S) senyum, salam, sapa.

4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan dipergunakan perusahaan yaitu accrual basic. Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika ia terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas atau setara kas yang terkait. Dasar akuntansi ini membenarkan bagi pelaku pembukuan untuk mencatat transaksi yang sebenar terjadi apabila memiliki kemungkinan atau kepastian akan adanya peristiwa masuk atau keluarnya kas atau setara kas. Transaksi dicatat pada saat transaksi itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau secara kas diterima atau dibayar. Seperti diketahui dari hasil wawancara dan data yang ada, untuk penjualan percetakan, design grafis dan penyediaan alat tulis kantor untuk keperluan sekolah, kantor maupun instansi-instansi yang memerlukan barang-barang ATK, perusahaan langsung mencatat di buku harian untuk mengetahui barang keluar dan pendapatan yang diterima.

CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru menerapkan konsep dasar basis akrual diterapkan dalam dua hal berikut ini:

1. Pengakuan pendapatan

Hal ini diakui ketika perusahaan memiliki kewenangan untuk melakukan penagihan atas kegiatan usahanya seperti penjualan jasa/ barang. Pengakuan pendapatan ini tidak menunggu masa ketika kas/ bank betul-betul diterima sehingga akan mungkin terjadinya piutang tak tertagih.

2. Pengakuan beban

Hal ini diakui ketika perusahaan sudah memiliki kewajiban untuk membayar meskipun perusahaan belum melakukan pembayaran sama sekali.

Contohnya ketika terjadi kontrak kerja pembuatan percetakan dalam jangka waktu 1 bulan maka CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru mencatat sebagai piutang karena pemesan cetakan belum melunasi biaya pemesan cetakan barang. Pada saat pemesan cetakan melunasi biaya pemesan cetakan, maka CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru mencatatnya sebagai pendapatan.

4.2.2 Proses Akuntansi

Pada proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan pada CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru, adapun meliputi 3 tahap yang dapat diuraikan sebagaimana berikut:

- a. Tahap Pencatatan dan Penggolongan CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru, dimana dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi berupa kwitansi

pembayaran dan pengeluaran lalu dicatat ke dalam komputer untuk mencatat setiap transaksi. Secara garis besar seluruh transaksi dicatat adalah transaksi tunai dan non tunai baik pembelian, penjualan dan pengeluaran beban, kemudian direkap setiap bulan selama 1 (satu) tahun.

1) Buku Harian

Penggunaan komputer dengan microsoft excel digunakan sebagai alat pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Perusahaan tidak memasukkan transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dan buku besar.

Proses akuntansi yang harus dilakukan oleh perusahaan pada tahap pembuatan jurnal transaksi keuangan dan entri akuntansi (postingan) dari jurnal umum hingga buku besar. Perusahaan juga harus memiliki kode akun perusahaan untuk membakukan jenis akun yang akan digunakan didalam proses pencatatan keuangan.

2) Jurnal umum

CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru tidak mencatat transaksi harian di jurnal umum. Seharusnya di CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru membuat jurnal umum yang meliputi keterangan transaksi, nama akun, jumlah debit, jumlah kredit dan saldo.

Contoh:

1. Tanggal 1 Januari 2020 membeli peralatan dan perlengkapan kantor masing-masing sebesar Rp3.000.000
2. Tanggal 5 Januari 2020 membayar ISP untuk bulan Januari sebesar Rp 500.000.

3. Tanggal 10 Januari 2020, dibayar uang sejumlah Rp50.000.000 untuk sewa gedung selama satu tahun

Tabel 4. 1
Jurnal Umum

Tanggal	No. Bukti	Nama Akun/Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1	#001	Pembelian ATK		3.000.000	
		Kas (Pembelian alat tulis kantor)			3.000.000
5	#002	Bayar ISP		500.000	
		Kas (pembayaran internet)			500.000
10	#003	Sewa gedung		50.000.000	
		Kas (Sewa gedung per tahun)			50.000.000

Sumber: Data Olahan (2022)

3) Buku Besar

Setelah mencatat ke jurnal umum CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru seharusnya melanjutkan ke tahap siklus akuntansi berikutnya yaitu memposting akun ke dalam buku besar.

Setelah proses pemindahan semua jurnal umum ke buku besar (posting) selesai, saldo akun neraca akan diambil dari masing-masing akun yang dibuat di buku besar, dengan jumlah uang ditempatkan di posisi debet dan kredit.

Perusahaan CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru tidak membuat buku besar sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berterima Umum yaitu setiap rekening pembukuan yang akan mencatat segala transaksi yang terkait

dengan masing-masing rekening. Seharunya CV. Karya Muda Prima membuat buku besar seperti:

Tabel 4. 3
Buku Besar

Kas						
Tanggal	Akun	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
30	Penjualan ATK		1.200.000		Debit	Kredit
30	Pembayaran internet			824.000	1.200.000	
					376.000	

Sumber: Data Olahan (2022)

b. Tahap pengikhtisaran/Peringkasan.

Tahap pengikhtisaran meliputi neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada waktu tertentu. Neraca saldo juga berupa pengelompokan akhir buku besar (perkiraan buku besar). Jika jumlah debit dan kredit seimbang, artinya tidak terdapat kesalahan input.

Dari catatan keuangan yang ada, CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru tidak mencatat neraca saldo sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berterima Umum. Hal ini karena CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru juga tidak membuat buku besar. Karena langkah selanjutnya setelah membuat buku besar ke neraca saldo. Pencatatan ke Neraca Saldo dilakukan untuk meyakinkan bahwa proses yang dilakukan telah dilakukan pencatatannya dengan benar (pengecekan debit dan kreditnya sudah seimbang. Dengan dibuatnya Neraca Saldo maka akan memudahkan dalam penyusunan laporan Pertanggungjawaban CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru.

Seharusnya perusahaan menyajikan neraca saldo sebagai berikut:

Tabel 4.4
CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru
Neraca Saldo
PER, 31 Desember 2018

No	Nama Akun	Debet	Kredit
1	Kas	Rp. 65.000.000	
2	Persediaan	Rp. 40.000.000	
4	Kendaraan	Rp. 110.000.000	
5	Gedung	-	
6	Peralatan Mesin	Rp. 33.600.000	
7	Akumulasi Penyusutan	Rp. 105.000.000	
8	Hutang Usaha		-
9	Modal Usaha		-
10	Kekayaan bersih		Rp. 226.450.000
Jumlah		Rp. 226.450.000	Rp. 226.450.000

Sumber: Data Olahan

Dengan adanya neraca saldo ini, maka perusahaan akan lebih dipermuda dalam menyusun laporan keuangan, sebab neraca saldo adalah pembukuan yang mencerminkan semua saldo kredit dan debit di semua akun buku besar. Salah satu kegunaannya yakni menentukan keakuratan perhitungan akun.

c. Tahap pelaporan dan pengalisan.

Tahap laporan keuangan ini merupakan yang terakhir dari tahap siklus akuntansi. Pembuatan laporan keuangan tersebut berdasarkan pada hasil dari analisis kedua tahapan yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tahapan dari pembuatan laporan keuangan:

- 1) Laporan neraca merupakan laporan keuangan untuk menunjukkan posisi assets atau aktiva, liabilities atau hutang, serta equity atau modal.

- 2) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang terdiri dari seluruh beban pengeluaran serta pendapatan atau incomes sehingga diperoleh nilai laba dan rugi.
- 3) Laporan perubahan modal merupakan inti dari laporan keuangan yang berisi informasi tentang perubahan modal perusahaan, misal jumlah modal yang disetor di awal, saldo laba periode berjalan, tambahan modal disetor, dan saldo laba ditahan
- 4) Laporan arus kas (cash flow) merupakan bagian dari laporan keuangan dalam periode tertentu yang berisi aliran dana kas baik itu masuk ataupun keluar. Yang biasanya di golongan berdasarkan arus kas dari aktivasi investasi, aktivasi operasi, dan aktivasi pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan tambahan yang berisi catatan informasi yang lebih detail tentang akun tertentu sehingga memberikan nilai yang lebih komprehensif dari suatu laporan finansial perusahaan

Dari siklus akuntansi yang dilakukan perusahaan, dapat diketahui bahwa perusahaan tidak menyajikan semua laporan keuangan sebagaimana dalam tahap pelaporan. Dalam pelaporan, perusahaan hanya menyajikan Laporan Keuangan Neraca, Laporan Keuangan Laba Rugi dan Daftar Aktiva Tetap. Sedangkan Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal tidak dilakukan perusahaan. Dengan demikian, tahap pelaporan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

4.2.3.1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi laba atau rugi yang diperoleh suatu usaha dalam periode tertentu. Informasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi sebuah keuntungan financial bagi perusahaan.

1. Pendapatan

Pendapatan CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan aktivitas perusahaan. Seperti pendapatan pembelian ATK dan percetakan, desain grafis yang dapat dilakukan pembayaran secara tunai tidak bias diangsur. Total pendapatan akhir tahun 2018 adalah Rp. 1.721.849.400 dengan PPN sebesar 10% menjadi Rp.1.565.317.636 dan pada akhir periode 2019 adalah Rp 1.243.985.400 dengan PPN sebesar 10% menjadi Rp.1.130.895.818 (lampiran 2).

Pengakuan pendapatan dalam perusahaan dilakukan secara accrual basis dimana pendapatan diakui saat terjadinya transaksi meskipun belum diterima pendapatan tersebut. Pendapatan yang terjadi akan dicatat sebagai piutang dan akan diakui sebagai kas apabila pendapatan tersebut telah diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru sudah sesuai dengan Prinsip- prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Beban

Beban yang dilaporkan perusahaan dalam laba rugi terdiri dari biaya gaji

karyawan, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya pemeliharaan, biaya administrasi kantor, biaya listrik, biaya telepon, biaya perjalanan dinas dan biaya lain-lain. Total laba rugi kotor operasional pada tahun 2018 adalah Rp.261.376.000 (Lampiran 2) dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk periode 2019 adalah Rp.223.929.000 (Lampiran 2).

Beban Pokok Penjualan (sering juga disebut Harga Pokok Penjualan) merupakan istilah dalam dunia akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang produksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Harga Pokok Penjualan ini juga sering disebut dengan istilah *Cost of Goods Sold* (COGS). Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada akuntansi CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru adalah $HPP = \text{Persediaan Awal} - \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$. Harga pokok CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru tahun 2018 sebesar Rp. 1.020.587.582 dan tahun 2019 sebesar Rp. 735.082.491.

Pengakuan pendapatan yang diterapkan dalam CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru adalah diakui pada saat transaksi terjadi, sehingga jika perusahaan menerima pemasukan dari kegiatan usahanya, maka pendapatan akan langsung dicatat tanpa melihat apakah perusahaan telah menerima pembayaran dari transaksi penjualan tersebut. Ini dapat dilihat dengan munculnya perkiraan akun piutang pada laporan neraca yang merupakan dampak dari aktivitas operasional perusahaan.

CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru mengakui beban pada saat berpengaruh dengan kas. Seperti pengakuan beban biaya yang termasuk

didalam hal ini adalah beban usaha dan beban lain-lain, karena biaya yang masih harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan dalam perusahaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seperti yang diketahui bahwa beban dikurangkan dengan pendapatan penjualan dari aktivitas CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru. Untuk mendapatkan laba perusahaan yang wajar dalam periode berjalan maka perusahaan harus melakukan pisah batas yang layak atas beban pada awal dan akhir periode berjalan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, maka beban yang terjadi pada periode berjalan harus diakui dengan pendapatan yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

Laporan laba rugi merupakan alat mengukur hasil operasi selama periode tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru, bahwa perusahaan sudah membuat laporan perhitungan laba rugi atau sudah sesuai dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4.2.3.2. Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas adalah pernyataan yang menyajikan perubahan ekuitas sebagai akibat dari penambahan atau penurunan laba atau rugi yang terjadi selama suatu periode waktu. Perusahaan CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru belum menyusun atau melaporkan perubahan ekuitas untuk mengetahui kenaikan atau penurunan kekayaan bersih perusahaan selama periode pelaporan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru belum

sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4.2.3.3. Neraca

Neraca termasuk ke dalam laporan salah satu bentuk laporan keuangan. Neraca berfungsi sebagai pemberi informasi bagi yang mempergunakannya. Informasi yang diberikan dalam neraca adalah mengenai aktiva (harta) dan passive (kewajiban dan modal) perusahaan selama periode tertentu. Dalam neraca yang dibentuk ini juga termasuk laporan perubahan modal yang dialami oleh perusahaan. Neraca disajikan oleh perusahaan bersama dengan laporan laba rugi yang dibuat setiap bulan, hal ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan evaluasi usaha.

1. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam artian sering berubah-ubah, hampir setiap transaksi dengan pihak luar CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru selalu akan mempengaruhi kas didalam neraca, kas dan setara kas dilaporkan terpisah sesuai dengan sifat kas yang paling liquid maka kas yang disajikan pada urutan paling atas dari aktiva yang kemudian diikuti oleh perkiraan piutang. Hal ini telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Pada CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru mencatat kas sebesar Rp.65.000.000 pada tahun 2018 (lampiran 2) dan Rp. 57.000.000 pada tahun 2019 (lampiran 2). Artinya pengelolaan kas CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru sudah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Piutang

Penjualan yang terjadi pada CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru yaitu penjualan tunai sehingga tidak menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dan cukup dinilai berdasarkan jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Sedangkan penyisihan piutang tak tertagih dianggap sebagai kondisi nilai bruto dari saldo piutang tanggal neraca. Dengan kata lain pengukuran terhadap piutang dilakukan untuk menentukan jumlah pendapatan yang pantas untuk dilaporkan setiap periode dengan cara menetapkan nilai tunai dari piutang (jumlah yang dilaporkan adalah wajar). Piutang terdiri dari dua yaitu piutang langsung dan piutang tidak langsung.

Piutang perusahaan CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru baik tahun 2018 dan 2019 tidak ada. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencatatan piutang CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru sudah sepenuhnya memberlakukan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

3. Persediaan

Dalam Laporan Neraca CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru periode tahun 2018 jumlah persediaan sebesar Rp.40.000.000. Sedangkan dalam Laporan Neraca selama periode tahun 2019 jumlah persediaan sebesar Rp 38.000.000. Untuk pencatatan persediaan dengan metode Perpetual dan untuk penilaian persediaan dengan metode MPKP (Masuk Pertama–Keluar Pertama) dan metode Rata-rata Tertimbang. Pencatatan persediaan di setiap periode sudah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4. Aset Tetap

Asset tetap CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Methode*) kecuali hak atas tanah. Persentase penyusutan pertahun 12.50% untuk kendaraan, penyusutan pertahun 25% untuk meja kantor, meja tamu, computer, lemari arsip dan printer.

Pada tahun 2018 perusahaan membeli mobil Ertiga Dreza Jkt seharga Rp.110.000.000. Perusahaan melakukan penyusutan selama 3 tahun dan kendaraan baru dibeli bulan Agustus tahun 2018 dari harga perolehan maka nilai penyusutan perbulan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Kendaraan} &= \text{Harga Perolehan} : \text{Masa Penyusutan} \\ &= \text{Rp. 110.000.000} : 36 \text{ bulan} \\ &= 3.055.555 \end{aligned}$$

Sehingga jurnal untuk penyusutan kendaraan sebagai berikut : Beban

$$\text{Penyusutan kendaraan} \quad \text{Rp. 3.055.555}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan kendaraan} \quad \text{Rp. 3.055.555}$$

Dalam penerapannya, perusahaan memperhatikan waktu perolehan aset tetap sehingga dalam pencatatannya aset tetap yang dimiliki perusahaan disusutkan sesuai dengan kapan waktu perolehannya. Pencatatan aset tetap sudah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5. Hutang Usaha

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui Hutang Usaha CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru tidak ada karena dalam

membeli persediaan dilakukan secara tunai. Perusahaan tidak memiliki hutang bank dan tidak memiliki hutang kepada orang ketiga.

6. Modal Saham

Modal adalah hak yang dimiliki oleh setiap pemilik CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru yang ditujukan untuk kemajuan perusahaan. Berdasarkan hasil konfirmasi modal saham yang disetor oleh pemegang saham untuk membangun CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru adalah sebesar Rp. 226.450.000 tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar Rp. 216.450.000 (lampiran 1). Dari data yang diperoleh bahwa penyajian modal CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa penyajian dan perhitungan aktiva tetap di dalam perusahaan belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4.2.3.4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Jumlah arus kas yang berasal dari kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan

luar. Laporan arus kas ini dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, pemilihan metode penyajian laporan arus kas disesuaikan dengan kondisi dan kinerja keuntungan perusahaan.

CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru belum memuat dan menyajikan laporan arus kas yang dilaporkan pada akhir periode akuntansi. Dimana laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 2 tentang pelaporan keuangan perusahaan, laporan arus kas. Laporan arus kas disyaratkan sebagai bagian dari kelengkapan dalam laporan keuangan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Perusahaan membuat dan menyusun laporan arus kas.

Seharusnya perusahaan membuat laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum seperti Tabel berikut:

Tabel 4.5
CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru
Laporan Arus Kas
PER, 31 Desember 2018

A	Arus Kas dari Kegiatan Operasi Dagang	Rp227.659.704
B	Arus Kas dari Kegiatan Operasi Jasa Service	Rp56.914.926
C	Total Operasi Kas (A+B)	Rp284.574.630
D	Saldo Awal Kas (Neraca 2017)	Rp1.336.743
E	Saldo Seharusnya (C+D)	Rp285.911.373
F	Saldo Akhir Kas (Neraca 2017)	Rp3.383.607
G	Selisih (F-G)	Rp282.527.766

Sumber: Data Olahan

4.2.3.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi menyajikan tentang perlakuan akuntansi mengenai piutang, persediaan aktiva tetap, penjelasan unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari penjelasan pos-pos neraca.

Dalam laporan keuangan CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat diketahui kebijakan-kebijakan apa saja yang telah ditetapkan CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru, namun penyajian laporan keuangan CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru ini sering mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan salah satunya karena masih terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi cukup baik dan memiliki pemahaman terhadap standar akuntansi yang harus diterapkan di CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dasar akuntansi yang digunakan oleh CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru dalam menentukan pendapatan dan beban menggunakan metode akrual yaitu pengakuan dampak transaksi dan peristiwa lain pada saat terjadinya transaksi dan peristiwa.
2. Perusahaan tidak memiliki piutang usaha karena pembayaran dilakukan secara tunai baik dalam melakukan penjualan maupun pembelian persediaan.
3. Proses akuntansi CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum karena hanya memcatat transaksi harian tidak membuat jurnal dan buku besar.
4. Pada laporan aktiva tetap perusahaan menyusutkan kendaraan dan perlengkapan kantor. Artinya sudah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.
5. Penerapan akuntansi pada CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran bagi CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru sebagai objek dari skripsi ini. Adapun saran-saran yang

penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Seharusnya CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru mencatatkan transaksi-transaksi yang ada di perusahaan dengan siklus akuntansi yang dimulai dari jurnal, posting ke buku besar, penyusunan neraca lajur dan pembuatan laporan keuangan.
2. Sebaiknya CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru tetap mempertahankan penjualan secara tunai agar tidak adanya piutang.
3. Sebaiknya CV. Karya Muda Prima di Pekanbaru membuat jurnal dan buku besar.
4. Penerapan akuntansi pada perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU).
5. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mengkaji lebih dalam dan memperluas sumber/referensi tentang akuntansi pada usaha jasa percetakan dan penjualan ATK.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rusdi, Robyn Pilcher and Brian Perrin. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Baridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed, Riahi, 2012, *Teori Akuntansi. Buku Satu*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap Sofyan Syafri, 2011, *Teori Akuntansi, Edisi Satu*, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2012, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2013, *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid Satu, Edisi Enam, Penerbit STIE YKPN
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, 2014, *Financial Accounting: IFRS*, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kusnadi, Lukman Syamsuddin. 2012, *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama, Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Kusnadi, Liza L. Nurwulan, Nengah Sudjana, Edi Subiyantoro, S. Dewi. W, Dewi Nurjanah, Noor Shodiq A., Ahmad Huzaini, 2011, *Pengantar Akuntansi Keuangan I (Prinsip, Prosedur dan Metode)*, Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Lau, Peter dan Nelson, Lam. 2014. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting) : Perspektif Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. S. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munandar. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Raharjo, Budi, 2011, *Aktiva dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan. Edisi I*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Rivai, V., Veithzal, A.P dan Idroes, F.N, 2014, *Manajemen Keuangan Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo.

Soemarso, Slamet Rahardjo 2011, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba. Empat.

Short dan Libby. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Wirasasmita, Rivai, Ani Kenangasari, 2011, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama, Penerbit Pioneer Jaya, Bandung.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau